

***INFLUENCE OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, SOLVENCY, AUDIT OPINION AND THE KAP'S REPUTATION ON AUDIT DELAY (EMPIRE STUDY ON SUBSECTOR COMPANIES PROPERTY AND REAL ESTATE LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017-2019)***

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)**

Reni Mubaliroh<sup>1)</sup>

Rico Wijaya<sup>2)</sup>

Fredy Olimsar<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi Tahun 2021, Jambi-Indonesia

<sup>2&3)</sup> Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email: [renimubaliroh12@gmail.com](mailto:renimubaliroh12@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ricowijaya@unja.ac.id](mailto:ricowijaya@unja.ac.id)<sup>2)</sup>,

[fredyolimsar@unja.ac.id](mailto:fredyolimsar@unja.ac.id)<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically prove the effect of firm size, profitability, solvency, audit opinion, and KAP reputation on audit delay. The population in this study is the property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017-2019. The technique used in sampling is purposive sampling, namely sampling with certain criteria where the sample is deliberately selected to represent the population. The number of samples used in this study were 48 companies with observations for three years so that 144 observational data were selected. The data used is secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis techniques in this study are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The software used for data processing is SPSS version 21. The results of hypothesis testing show that simultaneously the variables of profitability, audit opinion*

and KAP reputation have a significant effect on audit delay, while firm size and solvency variables have no significant effect on audit delay.

*Keywords:* firm size, profitability, solvency, audit opinion, KAP reputation, audit delay.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu di mana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan dengan pengamatan selama tiga tahun sehingga terpilih 144 data pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. *Software* yang digunakan untuk olah data adalah SPSS versi 21. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, opini audit dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit delay*.

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan *go public*. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik pada saat disajikan kepada pemangku kepentingan, karena pengguna informasi membutuhkan laporan keuangan yang lengkap, transparan dan tepat waktu. Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai dalam mengambil keputusan bernilai ekonomis (Sujarweni, 2016).

Ketepatan waktu dari penyampaian laporan keuangan merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Jika terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan adanya reaksi negatif dan menurunnya kepercayaan para pemangku kepentingan, karena laporan keuangan tersebut memuat informasi penting yang dibutuhkan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Fatmawati, 2016).

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor: Kep-346/Bl/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dan

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 Pada Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi menyatakan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya maka akan dikenakan sanksi.

Pada pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia untuk setiap periode laporan keuangan, dapat diketahui bahwa masih banyak perusahaan publik yang lalai dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa terdapat sebanyak 70 perusahaan terbuka yang lalai dalam menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Sedangkan, untuk laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2018, terdapat 64 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya (<https://www.idx.co.id/berita/pengumuman/>).

Tahun 2020 masih banyak perusahaan yang lalai dalam menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 secara tepat waktu. Dalam pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang diterbitkan oleh BEI, diketahui hingga tanggal 30 Juni 2020 sebanyak 42 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditannya ke Bursa efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/berita/pengumuman/>).

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada BAPEPAM-LK dan masyarakat umum juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dapat dilihat dari selisih waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan auditor independen. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay* (Subekti, Imam & Widiyanti, 2004). Penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya *audit delay*, yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki. Definisi dari total aset adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2017). Hasil Penelitian Cahyanti (2016) dan Anita (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun pendapat berbeda dikemukakan Lestari dan Putu (2017) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Halim (2009) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tantama dan Yanti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, berbeda dengan penelitian Ruchana dan Khikmah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas perusahaan juga merupakan salah satu variabel yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti (2016) menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2016) mengemukakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013). Hasil penelitian Fatmawati (2016) mengungkapkan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan penelitian Octafilia (2019) yang menyatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang kantor tersebut atas nama besar yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Octafilia (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mempengaruhi *audit delay*.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Kajian Pustaka

#### a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan suatu kontrak antara *principal* dan *agent*, di mana satu atau lebih orang (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan kewenangan kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi kepentingan *principal*.

#### b. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

#### c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2017) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017).

#### d. Auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2018) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

#### e. *Audit Delay*

Menurut Wiwik Utami (2006) *audit delay* merupakan waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diselesaikan laporan audit independen.

#### f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Octafilia (2019) merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (*total assets*), jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Total aset adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2017).

g. Profitabilitas

Sujarweni (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan aset, maupun laba, dan modal sendiri.

h. Solvabilitas

Sujarweni (2019) mengungkapkan bahwa solvabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

i. Opini Audit

Opini audit menurut Halim (2018) adalah kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit.

j. Reputasi KAP

Prakoso (2017) mengungkapkan bahwa reputasi KAP merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang kantor tersebut atas nama besar yang dimilikinya.

## 2.2. Hipotesis Penelitian

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H4: Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H5: Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

H6: Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap *audit delay*.

## 3. METODE

### 3.1. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik dari data yang diperoleh, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kausal komparatif karena bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis dan analisisnya yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono,

2017). Untuk sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2013).

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data sekunder sehingga peneliti menggunakan metode dokumenter yaitu dengan mengumpulkan data dan dokumen yang berhubungan dengan variabel penelitian yang dimiliki oleh perusahaan yang terpilih sebagai objek penelitian.

### 3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* tahun 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu di mana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya (Sugiyono, 2017). Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dikelompokkan ke dalam perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Perusahaan yang tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2018 dan 2019.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan berturut-turut selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan, selama 3 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 144 sampel.

### 3.5. Operasional Variabel

#### 3.5.1. Variabel Bebas (X) (*Independent Variable*)

- 1) Ukuran Perusahaan (X1)

Menurut Tantama dan Yanti (2018) penilaian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total aset. Ukuran Perusahaan diartikan sebagai besar kecil perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan atau total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Rachmawati, 2008):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Aset)}$$

- 2) Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan *rasio return on asset* (ROA) yang hitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva (Rachmawati, 2008). Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Sujarweni, 2019):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 3) Solvabilitas (X3)

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (Rachmawati, 2008). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Perhitungan Solvabilitas atau disebut juga dengan *leverage ratio* dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2017):

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) Opini Audit (X4)

Variabel opini audit dalam penelitian ini diukur menggunakan *dummy*, dimana perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

5) Reputasi KAP (X5)

Kantor Akuntan Publik diklasifikasikan menjadi 2 yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* (Octafilia, 2019). Variabel reputasi KAP pada penelitian ini diukur menggunakan *dummy*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode 1, sedangkan untuk KAP *Non Big Four* diberi kode 0.

3.5.2. Variabel Terikat (Y) (Dependent Variable)

Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

### 3.6. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Untuk melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara audit tenure, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Persamaan linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sanusi, 2013):

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit delay*

X<sub>3</sub> = Solvabilitas

α = Konstanta

X<sub>4</sub> = Opini audit

- b = Koefisien regresi                       $X_5$  = Reputasi KAP  
 $X_1$  = Ukuran perusahaan                e = Variabel pengganggu  
 $X_2$  = Profitabilitas

3.5.4. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_a$  diterima, berarti bahwa variabel independen terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, Jika nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa variabel independen terbukti secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun, Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan pergerakan variabel dependen dalam persamaan atau model yang akan diteliti.

4. HASIL

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Audit Delay**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	144	43	330	89.82	36.767
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Output SPSS

Dari hasil statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa waktu pelaksanaan audit paling cepat adalah 43 hari dan jangka waktu *audit delay* paling lama adalah 330 hari. Rata-rata sebesar 90 hari dan standar deviasinya yaitu senilai 36,767.

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	144	10.876	13.754	12.61414	.646985
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Output SPSS

Pada tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata *log* total aset yaitu 12,61414. Nilai terkecil adalah 10,876, sedangkan nilai terbesarnya 13,754, dan standar deviasi sebesar 0,646985.

**Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	144	-.209	.260	.02932	.062606
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan informasi tersebut, diketahui bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas paling rendah, nilai minimumnya sebesar -0,209. Sedangkan, rasio paling tinggi sebesar 0,260. Rata-rata yaitu 0,02932 dan standar deviasi sebesar 0,062606.

**Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Solvabilitas**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	144	.001	.787	.35084	.189651
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas, maka diperoleh informasi bahwa tingkat rasio solvabilitas paling rendah senilai 0,001. Sedangkan, tingkat rasio solvabilitas paling tinggi sebesar 0,787. Rata-rata 0,35084 dan standar deviasi sebesar 0,189651.

**Tabel 5. Analisis Frekuensi Opini Audit**

**Opini Audit**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	1	.7	.7	.7
Valid 1	143	99.3	99.3	100.0
Total	144	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan sampel yang mendapat opini *unqualified opinion* sebanyak 99,3%, sedangkan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* hanya 0,7%.

**Tabel 6. Analisis Frekuensi Reputasi KAP**

**Reputasi KAP**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	115	79.9	79.9	79.9
Valid 1	29	20.1	20.1	100.0
Total	144	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data di atas, perusahaan sampel yang berikatan dengan KAP *Big Four* hanya 20,1%, sedangkan perusahaan yang berikatan dengan KAP *Non Big Four* sebanyak 79,9%.

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan gambar P-P Plot Normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya model regresi yang digunakan.

**Tabel 7. Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov***

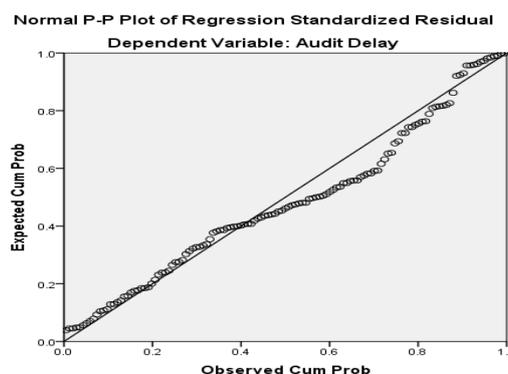
		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.29031944
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.350
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Asymp. Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,052 yang artinya lebih besar daripada taraf signifikan yang ditentukan yaitu  $(sig) > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.



Sumber: Output SPSS

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik P-P Plot**

Pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.2.2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.692	1.444
	Profitabilitas	.711	1.406
	Solvabilitas	.889	1.125
	Opini Audit	.913	1.095
	Reputasi KAP	.913	1.095

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS

Tabel di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel >0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel <10. Hal ini menunjukkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas, sehingga model penelitian yang digunakan dinyatakan layak untuk diteliti.

#### 4.2.3. Uji Autokorelasi

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 <sup>a</sup>	.509	.489	19.678	1.855

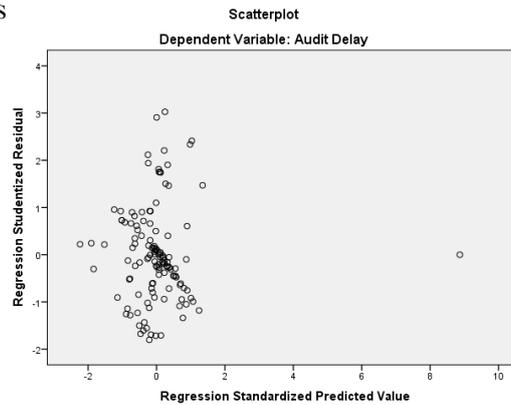
a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Opini Audit, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel pada signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 129 dan jumlah variabel independen 5, maka tabel Durbin Watson akan memberikan nilai  $du = 1,7937$ . Dari hasil SPSS pada tabel 4.9, diperoleh informasi  $DW = 1,855$ . Ini berarti bahwa  $du < d < 4 - du$  atau  $1,7937 < 1,855 < 2,2063$ . Hal ini menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot**

Pada gambar grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik cukup menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	296.302	43.977		6.738	.000
1 Ukuran Perusahaan	.883	3.271	.020	.270	.788
Profitabilitas	-233.256	38.563	-.453	-6.049	.000
Solvabilitas	-7.423	9.782	-.051	-.759	.449
Opini Audit	-216.987	20.673	-.694	-10.496	.000
Reputasi KAP	12.098	4.659	.172	2.597	.011

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AD = 296,302 + 0,883(UPER) - 233,256(PF) - 7,423(SV) - 216,987(OP) + 12,098(RKAP)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta untuk persamaan regresi sebesar 296,302. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP) dianggap bernilai 0, maka besarnya *audit delay* adalah 296,302 hari.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) adalah 0,883, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel lain dianggap konstanta, maka

akan menyebabkan *audit delay* meningkat sebesar 0,883 hari. Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*.

3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) adalah  $-233,256$ , artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel lain dianggap konstanta, maka akan menyebabkan *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 233,256 hari. Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*.
4. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas (X3) adalah  $-7,423$ , artinya apabila solvabilitas mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel lain dianggap konstanta, maka akan menyebabkan *audit delay* mengalami penurunan sebesar 7,423 hari. Variabel solvabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*.
5. Nilai koefisien regresi variabel opini audit (X4) adalah  $-216,987$ , artinya apabila opini audit mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel lain dianggap konstanta, maka akan menyebabkan *audit delay* mengalami penurunan sebanyak 216,987 hari. Variabel opini audit mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*.
6. Nilai koefisien regresi variabel reputasi KAP (X5) adalah 12,098, artinya apabila opini audit mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel lain dianggap konstanta, maka akan menyebabkan *audit delay* mengalami peningkatan sebanyak 12,098 hari. Variabel reputasi KAP mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### 4.4. Uji Hipotesis

##### 4.4.1. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

**Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	296.302	43.977		6.738	.000
Ukuran Perusahaan	.883	3.271	.020	.270	.788
1 Profitabilitas	-233.256	38.563	-.453	-6.049	.000
Solvabilitas	-7.423	9.782	-.051	-.759	.449
Opini Audit	-216.987	20.673	-.694	-10.496	.000
Reputasi KAP	12.098	4.659	.172	2.597	.011

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji statistik t tersebut, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat signifikansi dari ukuran perusahaan di atas 0,05 yaitu 0,788, maka variabel ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat signifikansi dari profitabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,00, yang berarti bahwa variabel profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat signifikansi dari solvabilitas di atas 0,05 yaitu 0,449. Hal ini berarti bahwa variabel solvabilitas dalam model regresi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat signifikansi dari opini audit di bawah 0,05 yaitu 0,00 yang berarti bahwa variabel opini audit secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat signifikansi dari reputasi KAP di bawah 0,05 yaitu 0,011, yang berarti variabel reputasi KAP secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*

4.4.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 12. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	49345.997	5	9869.199	25.486	.000 <sup>b</sup>
Residual	47630.902	123	387.243		
Total	96976.899	128			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Opini Audit, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian hipotesis secara serentak diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 25,486 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,29, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $25,486 > 2,29$ ), maka berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap *audit delay*.

#### 4.4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.509	.489	19.678

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Opini Audit, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,489. Hal ini berarti bahwa 48,9% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP, sedangkan sisanya 51,1% *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## 5. PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi dari ukuran perusahaan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,788. Dengan demikian disimpulkan hipotesis pertama (H1) ditolak.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena adanya pengawasan yang dilakukan oleh berbagai pihak, seperti investor, pengawas permodalan, dan pemerintah, sehingga setiap perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baik yang berukuran besar maupun yang kecil mempunyai tekanan yang sama atas penyampaian laporan keuangan tahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tantama dan Yanti (2018) dan Lestari (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Nurmala (2020) dan Anita (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

### b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi dari profitabilitas yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,00. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang lebih tinggi akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan memberikan berita baik (*good news*) bagi para investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya. Sehingga hal ini akan menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya diperusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Nurmala (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Cahyanti (2016) dan Octafilia (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

c. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi dari variabel solvabilitas yang berada di atas 0,05 yaitu 0,449. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Tidak berpengaruhnya solvabilitas terhadap *audit delay* karena auditor bekerja sesuai dengan standar pekerjaan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), jadi baik perusahaan yang memperoleh tingkat solvabilitas yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor pasti telah mengatur dan menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Pada penelitian ini diketahui bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak mempengaruhi *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Putu (2017) dan Fatmawati (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tantama dan Yanti (2018) dan Cahyanti (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

d. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi dari variabel opini audit yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,00. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima.

Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, di mana perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga *audit delay* akan menjadi lebih singkat, dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan opini *unqualified opinion* akan menyampaikan laporannya lebih cepat karena dipandang berita baik (*good news*) yang harus segera dipublikasikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruchana dan Khikmah (2020) dan Anita (2017) yang menyatakan bahwa opini audit secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

e. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi dari variabel reputasi KAP yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,011. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) diterima.

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* belum tentu cepat dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four*. KAP *Big*

*Four* tidak hanya *menghendle* satu perusahaan saja melainkan banyak perusahaan, hal ini menyebabkan auditor bisa saja terlambat dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Carbaja dan Yadnyana, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Nurmala (2020) dan Sari & Priyadi (2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Octafilia (2019) dan Anita (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

f. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji kelayakan model (uji F) diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  (25,486) lebih besar daripada  $F_{tabel}$  (2,29). Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis keenam (H6) diterima yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

## 6. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dalam uji t dengan hasil tingkat signifikansi dari ukuran perusahaan yang berada di atas 0,05 yaitu 0,788.
2. Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dalam uji t dengan hasil tingkat signifikansi dari variabel profitabilitas berada di bawah 0,05 yaitu 0,00.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dalam uji t dengan hasil tingkat signifikansi dari variabel solvabilitas yang berada di atas 0,05 yaitu 0,449.
4. Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dalam uji t dengan hasil tingkat signifikansi dari variabel opini audit berada di bawah 0,05 yaitu 0,00.
5. Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dalam uji t dengan hasil tingkat signifikansi dari variabel reputasi KAP berada di bawah 0,05 yaitu 0,011.
6. Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  (25,486) lebih besar daripada  $F_{tabel}$  (2,29).

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan atau kelemahan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *audit delay* tidak diuji dalam penelitian ini.

2. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2017, 2018, dan 2019, sehingga belum cukup lama untuk menentukan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan auditan dalam jangka panjang.
3. Penelitian ini hanya mengamati perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga belum mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti variabel penelitian lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih besar, tidak hanya terbatas pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode waktu pengamatan yang lebih panjang, sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Buku 1* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Alfiani, Dhita dan Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review, Vol. 1*(No. 2), Hal. 79-99.
- Anita, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi*, 619–624.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 38*(No. 1), Hal. 68-73.
- Carbaja, L. K. I. C. dan, & Yadnyana, I. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Dan Pergantian Auditor Pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi, 13*(2), 615–624.
- Fatmawati, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Ilmiah Mipa, Vol. 1*(No. 2), Hal. 35-42.
- Halim, Abdul dan Mamduh, M. H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). Yogyakarta: UPP STIM

YKPN.

Halim, A. (2018). *Auditing 1. Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jensen, C. Michael and Meckling, H. W. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, Hal. 305-360.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-10*. Jakarta: Rajawali Pers.

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 Pada Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. [https://www.idx.co.id/media/8334/peraturan\\_i\\_e\\_kewajiban\\_penyampaian\\_informasi.pdf](https://www.idx.co.id/media/8334/peraturan_i_e_kewajiban_penyampaian_informasi.pdf). (diakses 2 November 2020).

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor: Kep-346/BI/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/BAPEPAM-XXK2-tentang\\_Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/BAPEPAM-XXK2-tentang_Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx). (diakses 2 November 2020).

Lestari, K. A. N. M. L., & Putu, W. S. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, Vol. 23(No. 1), Hal. 1-11.

Mulyadi. (2013). *Auditing. Buku 1* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.

Octafilia, Yusnita dan Utari, R. (2019). Influencing Factors Of Audit Delay Of LQ 45 Index From 2011 to 2017. *Bilancia*, Vol. 3(No. 1), Hal. 79-90.

Prakoso, R. T. D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Publik, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Sistem Teknologi Informasi*, 13.

Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2017, 2018, 2019. <https://www.idx.co.id/berita/pengumuman/>. (diakses 5 November 2020).

Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internak dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10(No. 1), Hal. 1-10.

Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Hal. 257-269.

Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1–17.

- Subekti, Imam & Widiyanti, N. W. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 6(No. 1), Hal. 47-54.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, Vol. 10(No. 1), Hal. 1-15.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 17(No. 2), Hal. 1083-1111.
- Wiwik Utami. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *BULLETIN Penelitian*.